

**SKRIPSI**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI KOPI DI DESA SEBARUS KECAMATAN  
BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

***FACTORS THAT AFFECT INCOME OF COFFEE FARMING  
IN SEBARUS VILLAGE BALIK BUKIT DISTRICT  
WEST LAMPUNG REGENCY***



**M. Riandra Apriansyah S  
05011381924150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## SUMMARY

**M. RIANDRA APRIANSYAH S.** Factors That Influence Coffee Farming Income in Sebarus Village, Balik Bukit District, West Lampung Regency (Supervised by **ANDY MULYANA**).

The Sebarus Village community, previously the majority of coffee farming, has now switched to vegetable farming because the land area is not sufficient to fulfill their daily lives. The objectives of this study were (1) to calculate the value of household income of coffee farmers, (2) to determine the proportion of coffee farm income to household income of coffee farmers, (3) to analyze the factors (crop age, land area, selling price, production volume, length of farming experience, number of members, distance from home to garden) on coffee farm income. This research was conducted in Sebarus Village, Balik Bukit District, West Lampung Regency in August 2023. The research method used was the survey method. The data used are primary data and secondary data. The results of this study are (1) Coffee harvesting in Sebarus Village is divided into three stages with an interval of 2 to 3 weeks between each stage, depending on the maturity level of the fruit. After picking, the coffee cherries are dried for 1 to 2 weeks with the option of drying whole or after splitting. The drying process is followed by the separation of the coffee beans from the skin using a grinding machine. Farmers generally do not sell their dried coffee beans directly, some store them to sell when prices are highest. Factors such as scarcity and moisture content affect the selling value of coffee beans in the local market, and some farmers consider storage strategies to obtain more favorable prices, (2) The total average household income of farmers in Sebarus Village is Rp29,217,531 per household per year. Household income consists of coffee farm income, other farm income, non-farm income, wife's income and children's income. The largest contributor to household income is obtained from coffee farm income with an average coffee farm income of farmers in Sebarus Village of Rp23,787,531 per hectare per year, (3) Factors that significantly affect coffee farm income in Sebarus Village are land area and coffee selling price. Meanwhile, land area, length of farming, number of family members, garden distance and age of coffee plants do not significantly affect coffee farming income in Sebarus Village.

Keywords: coffee farming, household income, income factors,

## RINGKASAN

**M. RIANDRA APRIANSYAH S.** Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA**).

Masyarakat Desa Sebarus sebelumnya mayoritas berusahatani kopi kini alih fungsi menjadi usahatani sayuran karena luas lahan yang kurang memadai untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menghitung nilai pendapatan rumah tangga petani kopi, (2) Mengetahui besar proporsi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi, (3) Menganalisis faktor-faktor (Umur tanaman, luas lahan, harga jual, volume produksi, lamanya pengalaman berusahatani, jumlah anggota, jarak rumah ke kebun) terhadap pendapatan usahatani kopi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada bulan Agustus 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah (1) Panen kopi di Desa Sebarus terbagi dalam tiga tahap dengan jarak waktu 2 sampai 3 minggu antar setiap tahap, tergantung pada tingkat kematangan buah. Setelah dipetik, buah kopi dijemur selama 1 sampai 2 minggu dengan opsi penjemuran utuh atau setelah dibelah. Proses penjemuran diikuti dengan pemisahan biji kopi dari kulit menggunakan mesin penggiling. Petani umumnya tidak menjual biji kopi keringnya langsung, beberapa menyimpannya untuk dijual saat harga tertinggi. Faktor seperti kelangkaan dan kadar air mempengaruhi nilai jual biji kopi di pasaran lokal, dan beberapa petani mempertimbangkan strategi penyimpanan untuk mendapatkan harga yang lebih menguntungkan, (2) Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani di Desa Sebarus sebesar Rp29.217.531 per rumah tangga tahun. Pendapatan rumah tangga terdiri dari pendapatan usahatani kopi, pendapatan usahatani lain, pendapatan non usahatani, pendapatan istri dan pendapatan anak. Penyumbang pendapatan rumah tangga terbesar didapatkan dari pendapatan usahatani kopi dengan rata-rata pendapatan usahatani kopi petani di Desa Sebarus sebesar Rp23.787.531 per hektar per tahun, (3) Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Sebarus adalah luas lahan dan harga jual kopi. Sedangkan luas lahan, lama usahatani, jumlah anggota keluarga, jarak kebun dan umur tanaman kopi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Sebarus.

Kata kunci: faktor pendapatan, pendapatan rumah tangga, usahatani kopi

**SKRIPSI**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI KOPI DI DESA SEBARUS KECAMATAN  
BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



**M. Riandra Apriansyah S**  
**05011381924150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

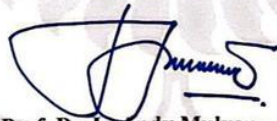
**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
USAHATANI KOPI DI DESA SEBARUS KECAMATAN BALIK  
BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**M. Riandra Apriansyah S.**  
05011381924150

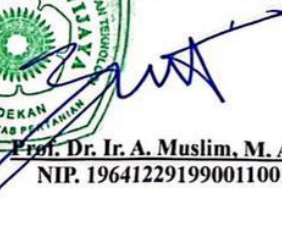
Indralaya, Maret 2024  
Pembimbing



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
NIP. 1960120211986031003



Mengetahui,  
Dekan, Fakultas Pertanian Unsri



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat” oleh M. Riandra Apriansyah S. telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Maret 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |   |            |         |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Yunita, S.P., M.SI.<br>NIP. 197106242000032001             | Ketua      | (.....) |
| 2. Dr. Serly Novita Sari S.P., M.Si.<br>NIP. 198909112023212042   | Sekretaris | (.....) |
| 3. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.<br>NIP. 197807042008122001    | Penguji    | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.<br>NIP. 19601202119860310031 | Pembimbing | (.....) |

Indralaya, Maret 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Riandra Apriansyah S

NIM : 05011381924150

Judul : Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di  
Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang berada di dalam Skripsi ini hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan integritas ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2024



M. Riandra Apriansyah S

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap M. Riandra Apriansyah S, atau biasa disapa dengan panggilan Andra. Penulis lahir di Palembang pada tanggal 27 April 1999, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara anak kandung dari pasangan suami istri Yatimura dan Usnaini.

Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Muhammadiyah 14 Balayudha Palembang. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Palembang dan pindah ke SMP Muhammadiyah 1 Gisting kemudian lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat SMA dengan mengenyam pendidikan di SMA IT Insantama Bogor dan dinyatakan lulus dari SMA pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN Yogyakarta) dengan pendidikan Diploma-1 dinyatakan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan dan terdaftar melalui jalur Ujian Seleksi Mandiri (USM) untuk meneruskan pendidikan dijenjang universitas di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Per tanggal dibuatnya Riwayat hidup Penulis masih terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya.

Selama masa studi kuliah di Universitas Sriwijaya, Penulis juga ikut tergabung dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai Staff Dinas PPSDM periode 2019-2021.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menulis skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kelancaran serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Orang tua dan kakek nenek penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, materi dan mempermudah penulis selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Saudara dan keluarga besar penulis yang juga memberikan dukungan, doa, dan semangat.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, masukan yang bersifat membangun, dan sedia meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh bagian tim penguji yang sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
6. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Teman-teman Kelapuk yang banyak membantu dan memberikan keceriaan kepada penulis dari awal proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Fadhil, Fathi, Ida, Intan, Rama, Indah yang sudah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Dimas, Fadhlur, Saidil, Gatra dan Ida yang berusaha bersama dengan maksimal untuk bersama-sama dapat lulus dari tugas akhir dan penyusunan skripsi.

11. Teman-teman Agribisnis 2019 yang banyak membantu semasa perkuliahan dan memberikan masukan yang membangun untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Mentor selama penulis melakukan kegiatan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) Pak Agis, Bu Arai, Pak Rio, dan seluruh staff khususnya Div. *Customer Centric Model* yang ada di PT Pusri.
13. Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Sebarus yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Agar memperbaiki penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Allahuma Aamiin.

Indralaya, Maret 2024

M. Riandra Apriansyah S

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Usahatani Tanaman Kopi .....	6
2.1.2. Konsepsi Tanaman Kopi.....	7
2.1.3. Tanaman Kopi Robusta.....	8
2.1.4. Sistem Budidaya dan Panen Tanaman Kopi .....	8
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi .....	11
2.1.6. Konsepsi Penerimaan .....	12
2.1.7. Konsepsi Pendapatan .....	13
2.1.8. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga.....	14
2.1.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tanaman Kopi.....	15
2.2. Model Pendekatan.....	18
2.3. Hipotesis.....	19
2.4. Batasan Operasional.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.5. Metode Pengolahan Data .....	23

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Keadaan Umum Desa Sebarus .....	27
4.1.1. Letak Geografis dan Topografi .....	27
4.1.2. Luas Lahan di Desa Sebarus .....	27
4.1.3. Penduduk dan Matapencaharian .....	28
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	29
4.1.4.1. Sarana Pendidikan .....	29
4.1.4.2. Sarana Kesehatan .....	30
4.1.4.3. Sarana Peribadatan .....	30
4.2. Identitas Responden .....	31
4.2.1. Umur Responden.....	31
4.2.2. Jumlah Anggota Keluarga Responden .....	32
4.2.3. Luas Lahan .....	32
4.2.4. Lama Berusahatani Petani Responden .....	33
4.2.5. Umur Tanaman Kopi Petani Responden.....	34
4.2.6. Jarak Kebun Petani Responden .....	34
4.2.7. Pekerjaan Utama dan Sampingan Petani Responden.....	35
4.2.8. Harga Jual Biji Kopi Responden.....	36
4.3. Karakteristik Sistem Usahatani Kopi Robusta di Desa Sebarus .....	36
4.4. Sistem Pemanenan Usahatani Kopi Robusta di Desa Sebarus.....	38
4.5. Pendapatan Usahatani Kopi .....	39
4.5.1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel .....	39
4.5.2. Biaya Produksi .....	40
4.5.3. Penerimaan.....	41
4.5.4. Pendapatan .....	42
4.6. Pendapatan Rumah Tangga.....	42
4.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta .....	43
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	48
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran.....	49

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Perkebunan Kopi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022 .....	4
Tabel 4.1. Jenis penggunaan Lahan di Desa Sebarus.....	27
Tabel 4.2. Jumlah penduduk Desa Sebarus menurut Jenis Pekerjaan.....	28
Tabel 4.3. Sarana Pendidikan di Desa Sebarus .....	29
Tabel 4.4. Sarana Kesehatan di Kecamatan Balik Bukit .....	30
Tabel 4.5. Sarana Peribadatan di Kecamatan Balik Bukit .....	30
Tabel 4.6. Komposisi Umur Responden di Desa Sebarus .....	31
Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	32
Tabel 4.8. Luas Lahan Petani Responden .....	33
Tabel 4.9. Lama Berusahatani Petani Responden .....	33
Tabel 4.10. Umur Tanaman Kopi Petani Responden.....	34
Tabel 4.11. Jarak Kebun Kopi Petani Responden.....	34
Tabel 4.12. Pekerjaan Utama dan Sampingan Petani Responden.....	35
Tabel 4.13. Fase Produktiv Tanaman Kopi.....	37
Tabel 4.14. Tahap Panen Kopi di Desa Sebarus .....	38
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kopi di Desa Sebarus.....	39
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kopi di Desa Sebarus .....	40
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kopi di Desa Sebarus.....	41
Tabel 4.18. Rata-rata Penerimaan Usahtani Kopi di Desa Sebarus .....	41
Tabel 4.19. Rata-rata Pendapatan Usahtani Kopi di Desa Sebarus.....	42
Tabel 4.20. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sebarus .....	43
Tabel 4.21. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.22. Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi .....	44

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis .....	19
Gambar 4.1. Uji Normalitas .....	46
Gambar 4.2. <i>Scatterplots</i> pada Uji Heteroskedastisitas .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Balik Bukit.....	54
Lampiran 2. Identitas Responden.....	55
Lampiran 3. Jarak Kebun Petani Kopi .....	56
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kopi.....	57
Lampiran 5. Total Biaya Tetap .....	63
Lampiran 6. Biaya Variabel Usahatani Kopi .....	64
Lampiran 7. Total Biaya Variabel.....	70
Lampiran 8. Biaya Produksi Usahatani Kopi.....	71
Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Kopi .....	72
Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Kopi.....	73
Lampiran 11. Pekerjaan Sampingan Petani Responden.....	74
Lampiran 12. Pendapatan Anggota Keluarga .....	75
Lampiran 13. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi .....	76
Lampiran 14. Hasil <i>Output</i> SPSS.....	77
Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian .....	79
Lampiran 16. Dokumentasi Kebun Milik Petani Responden .....	81

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Namun sektor pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Daya saing komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar internasional. Hal tersebut merupakan bukti bahwa sektor pertanian di Indonesia memiliki peluang yang besar dalam pentas ekonomi dunia, dan ini nantinya akan menunjang peningkatan perekonomian Indonesia jika betidakkarn-benar dimanfaatkan dengan baik (Kusumaningrum, 2019).

Sebagai negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga menjadikan negara yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Sektor pertanian merupakan faktor yang sangat strategis dan termasuk basis ekonomi masyarakat desa yang menguasai kebutuhan kehidupan di sektor pertanian dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu penting adanya pembangunan pertanian yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani (Ningrum *et al.*, 2022).

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali (Yulanda, 2019).

Menurut (Muhammad dan Anshori, 2014) tanaman kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dikembangkan sejak penjajahan Belanda. Tanaman ini telah menjadi komoditas yang diperhitungkan dalam penguatan devisa negara. Hal ini dapat dilihat dari data produksi, ekspor dan luas areal kopi Indonesia.

Produksi kopi Indonesia menempati posisi ke-3 dunia dibawah Brazil dan Vietnam. Ekspor kopi Indonesia kurang lebih 0.353 juta ton biji kopi dan luas areal perkebunan kopi Indonesia mencapai 1.2 juta ha. Luas areal tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat sebesar 96% dan 4% milik perkebunan swasta dan BUMN. Tanaman kopi yang berkembang di Indonesia terdiri atas kopi arabika dan robusta. Kedua kopi tersebut memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi dibandingkan jenis kopi lainnya. Akan tetapi, kedua kopi tersebut memiliki beberapa permasalahan, terutama dalam hal produktivitas.

Sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta (94%), dan sisanya kopi jenis arabika. Namun sejak 1997 posisi Indonesia tergeser oleh Vietnam. Pada 2009 volume ekspor kopi robusta Indonesia meningkat menjadi 434.430 ton dari tahun sebelumnya sebanyak 348.187 ton. Kemudian pada 2011 volume ekspor kopi robusta Indonesia menurun menjadi 265.368 ton. Nilai ekspor kopi Indonesia berfluktuatif. Fluktuasi nilai ekspor dipengaruhi oleh perubahan harga kopi dibandingkan dengan perubahan volume ekspor (Chandra *et al.*, 2013).

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi kopi yang ada di Indonesia. Provinsi Lampung memiliki luas areal perkebunan kopi terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Selatan dengan produksi kopi sebanyak 131.854,00 ton pada tahun 2015 dengan jenis kopi robusta. Kopi Lampung sudah sangat terkenal dipasaran Nasional, untuk mengekspor kopi Lampung (robusta) biasanya dilihat dari kualitas kopi (grade) IV dan terbesar berupa kualitas biji kopi tersebut. Di daerah perkebunan kopi di Lampung pada umumnya dataran tinggi dan sebagian besar perkebunan rakyat terkhusus lagi dibagian Lampung Barat, Lampung Utara dan Tanggamus.

Sentra produksi kopi di Provinsi Lampung terdapat di Kabupaten Lampung Barat dengan luas areal 59.629 hektar dan produksi 61.215 ton pada tahun 2012 (Disbun Provinsi Lampung, 2013) serta menjadi penyumbang produksi kopi robusta tertinggi di Provinsi Lampung dengan produksi 47,81 persen terhadap total produksi kopi di Provinsi Lampung (Direktorat Jenderal Perkebunan 2016). Cukup melimpahnya sumberdaya domestik di wilayah ini diharapkan didukung juga dengan jaringan pemasaran yang luas dan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan agribisnis kopi robusta di Provinsi Lampung (Pahlevi *et al.*, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), Kecamatan Balik Bukit berhasil memproduksi kopi sebesar 1.241,7 ton. Rata-rata penduduk di Kecamatan Balik Bukit terutama Desa sebarus bermata pencaharian sebagai petani kopi. Desa ini juga memiliki luas lahan sektor pertanian dengan jumlah tingkat produksi perkebunan kopi yang cukup tinggi di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Desa ini memiliki populasi penduduk yang terdiri dari 839 Kepala Keluarga, dengan jumlah 216 Kepala Keluarga penduduk Desa Sebarus yang bermata pencaharian sebagai petani kopi sehingga produksi kopi robusta yang dihasilkan masyarakat desa sebarus terbilang cukup tinggi.

Produktivitas lahan dan harga jual di tingkat petani yang rendah secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini mendorong petani mencari alternatif yang lebih menguntungkan dalam menjual dan memasarkan hasil panen. (Gasanova *et al.*, 2021). Harga jual yang diterima oleh petani menjadi rendah karena petani hanya sebagai penerima harga. Kebanyakan petani kopi Lampung Barat menjual produk kopi dalam bentuk produk primer yaitu kopi berasan (*coffee beans*) dan tidak ada perbedaan harga antara kopi dengan kualitas yang baik dan buruk. Adanya ikatan sosial dan ekonomi antara petani dengan para pedagang menyebabkan petani sulit menjual langsung produknya dan mengakses pasar (Marlina *et al.*, 2017). Biji kopi yang dijual petani terdapat dua jenis yaitu Biji kopi fully washed merupakan biji kopi beras yang dihasilkan dari penanganan pasca panen proses basah dan telah difermentasi, sedangkan biji kopi asalan adalah biji kopi beras yang dihasilkan dari penanganan pasca panen secara natural process (tidak melalui proses pencucian).

Wilayah Lampung Barat merupakan wilayah yang luas dan mayoritas penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani kopi sehingga menjadikan daerah ini menjadi salah satu penyumbang produksi kopi terbanyak di Provinsi Lampung. Khususnya di daerah Kabupaten Lampung Barat yaitu di Kecamatan Balik Bukit terdapat salah satu desa dengan penduduk mayoritas berusahatani kopi yaitu Desa Sebarus dengan jenis kopi yang banyak di budidayakan di Kabupaten Lampung Barat yaitu jenis Kopi Robusta yang lebih dominan dibandingkan dengan kopi Arabika. Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan dengan produktivitas kopi tertinggi ke 8 dari 15 kecamatan yang ada di Lampung Barat.

Tabel 1.1. Produksi Perkebunan Kopi di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/Th)
1.	Balik Bukit	1.241,7	1.005,4
2.	Sukau	4.188,8	1.760,0
3.	Lumbok Seminung	3.992,7	1.580,0
4.	Belalau	4.437,5	1.000,0
5.	Sekincau	9.064,3	1.640,0
6.	Suoh	2.807,7	1.640,0
7.	Batu Brak	4.437,9	1.700,0
8.	Pagar Dewa	7.223,0	887,0
9.	Batu Ketulis	2.886,3	638,0
10.	Bandar Negri Suoh	918,1	598,1
11.	Sumber Jaya	1.095,9	801,0
12.	Way Tenong	4.548,3	984,7
13.	Gedung Surian	2.718,3	1.641,0
14.	Kebun Tebu	3.837,4	1.280,0
15.	Air Hitam	2.924,8	640,0

Sumber: BPS Lampung Barat (2022)

Oleh karena itu, penulis memilih Desa Sebarus sebagai lokasi penelitian dikarenakan desa ini yang dimana sebelumnya mayoritas berusaha kopi kini alih fungsi menjadi usahatani sayuran dikarenakan luas lahan yang kurang memadai untuk memenuhi kehidupan sehari-hari serta belum adanya informasi mengenai pendapatan petani kopi di Desa Sebarus membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus ke faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani kopi di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani kopi?
2. Berapa besar proporsi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi?
3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor (umur tanaman, luas lahan, harga jual, volume produksi, lamanya pengalaman berusaha, jumlah anggota, jarak rumah ke kebun terhadap pendapatan usahatani kopi?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka Adapun beberapa tujuan yang diharapkan pada penelitian sebagai berikut:

1. Menghitung nilai pendapatan rumah tangga petani kopi.
2. Mengetahui besar proporsi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani kopi.
3. Menganalisis faktor-faktor (Umur tanaman, luas lahan, harga jual, volume produksi, lamanya pengalaman berusahatani, jumlah anggota, jarak rumah ke kebun) terhadap pendapatan usahatani kopi.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan untuk dapat mendapat tambahan dalam bentuk pengetahuan, ilmu, pengalaman serta wawasan penulis kemudian dapat memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Sebagai bahan kajian pustaka terkait dengan pengaruh produksi dan pendapatan bagi petani kopi di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
3. Sebagai saran serta rekomendasi kepada penyuluh dan pemerintah di Kecamatan Balik Bukit dalam upaya peningkatan produksi serta pendapatan pelaku usahatani kopi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amisan, R. E., Laoh, E., dan Kapantow, G. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Sosisal Ekonomi Unsra. 13(2): 229–236.
- Andi I, Wawan E. P., dan Jekvy H. 2017. *Diversifikasi Pola Nafkah Dan Struktur Pendapatan Petani (Kasus Pada Pelaku Alih Fungsi Lahan Sawah Ke Sawit Di Kelurahan Rimbo Kedua, Seluma – Bengkulu)*. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. 3(1): 688-694.
- Anderzén, J., Guzmán Luna, A., Luna-González, D. V., Merrill, S. C., Caswell, M., Méndez, V. E., Hernández Jonapá, R., & Mier y Terán Giménez Cacho, M. 2020. *Effects of on-farm diversification strategies on smallholder coffee farmer food security and income sufficiency in Chiapas, Mexico*. *Journal of Rural Studies*. 77(9): 33–46.
- Anshori, M. F. 2014. *Analisis keragaman morfologi koleksi tanaman kopi arabika dan robusta* balai penelitian tanaman industri dan penyegar sukabumi muhammad fuad anshori. Departemen Agronomi Dan Hortikultura Institut Pertanian Bogor, November 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Lampung dalam Angka*. BPS : Lampung
- Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Barat. 2022. *Lampung Barat dalam Angka*. BPS : Lampung Barat.
- Bahua, M. I., 2015. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*.
- Balitbangda Lampung 2019. *Roadmap Pengembangan Penerapan Teknik Budidaya dan Pascapanen Kopi Berkelanjutan* di Provinsi Lampung. 1–51.
- Chandra, D., Ismono, R. H., dan Kasymir, E. 2013. *Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional*. Jiia. 1(1): 10–15.
- Chengappa, P.G., and C.M. Devika. 2016. *Climate Variability Concerns for the Future of Coffee in India : An Exploratory Study*. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*. 1 (4): 819–26.
- Dananjaya, Gusti Agung. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng*. DwijenAGRO. 11(1): 40-45.
- Darmawan, M. R., dan Rahim, M. A. 2017. *Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahun di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara*. Agrobiz. 1(1): 28–38.

- Dini, L., dan Prasetyo, E. 2019. *Analysis Of The Factors Affecting The Income Of Robusta Coffee Farmers in Temanggung*. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*. 3(8): 30–39.
- Evizal, R., E.P. Prasmatiwi, S. Widagdo, and H. Novpriansyah. 2019. “*Adaptasi Budidaya Kopi Di Lampung Pada Perubahan Iklim.*” In Seminar Dan Lokakarya Nasional Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia. 14–21.
- Gasanova, Fenti, Dyah Aring Hepiana Lestari, and Rabiatul Adawiyah. 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Anggota Koperasi Dan Nilai Tambah Produk Olahan Kopi Di Koperasi Agro Panca Bhakti Kabupaten Lampung Barat*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 9(4): 585.
- Ginting, S., Wibowo, R., dan Sebayang, T. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera*.
- Gultom, L., dan Putra, H. P. 2019. *Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani Kopi Arabika (Coffea arabica L.)*. *Agrotekda*. 3(2): 66–73.
- Hidayani, 2018. *Karakteristik Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi d Kabupaten Lampung Barat*. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Istianah, Hastuti, D., dan Prabowo, R. 2015. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi (Coffea sp)*. *Mediagro*. 11(2): 46–59.
- Kusumaningrum, S. I. 2019. *Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia*. *Transaksi*. 11(1): 80–89.
- Lumintang, F. 2013. *Analisis Pendapatan petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. *Emba*. 1(3): 991–998.
- Marlina L, Dharmawan AH, dan Purnamadewi YL. 2017. *Peranan kopi rakyat terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Lampung Barat*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5 (3): 292- 303.
- Ningrum, M. S., Karwati, L., dan Novitasari, N. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)*. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 6(1): 9.
- Nurseha, Anwar, R., dan Yudianto. 2019. *Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (Coffea canephora) Pada Berbagai Komposisi Media Dengan Bokashi Limbah Kulit Kopi*. *Agroqua*. 17(1): 32–40.



- Nyoman, I. G. A. 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta di Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng*. Dwijen Agro. 11(1): 40–45.
- Pahlevi, R., Zakaria, W. A., dan Kalsum, U. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. Jiia. 2(1).
- Pamoriana, W. 2013. *Analisis Produktifitas Tanaman Kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*. Ekonomi Pembangunan. 2(1).
- Rosalia, Elza, dan Tuti Karyani. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kopi Di Desa Pulosari Kecamatan Pangalengan Dalam Memilih Sistem Pola Tanam Monokultur Dan Polikultur*. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 6(2): 486.
- Ratnawati, dan Tawaruddin. 2017. *Analisis Pendapatan Petani Kopi Di Kampung Kala Ketol Kabupaten Aceh Tengah*. Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Putih.
- Temesgen, A., dan Tufa, A. 2017. *Analysis of Coffee Farm Productivity in Darolabu District*. American Journal of Environmental and Resource Economics. 2(5): 158–161.
- Wahyu, E., dan Suwandari, A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jsep. 6(3): 43–52.
- Yulanda, A. C. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)*. Jurnal Ilmiah. 5(2): 13-14.

